



Dinamika Peran Perempuan Buruh Tani dalam Mempertahankan Stabilitas Ekonomi Rumah Tangga

M. Riadul Minan^{1)*}, Baiq Ratna Mulhimmah¹⁾, Zulpawati¹⁾

¹⁾Universitas Islam Negeri Mataram

*Correspondence: 230404010.mhs@uinmataram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika peran perempuan buruh tani dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga di Desa Kabar, Kecamatan Sakra. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang memungkinkan pengungkapan fenomena secara mendalam dan kontekstual. Data diperoleh melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi dengan melibatkan perempuan buruh tani sebagai informan utama serta suami, pemberi kerja, dan aparat desa sebagai informan pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan sebagai buruh tani memiliki kontribusi nyata dalam mempertahankan stabilitas ekonomi keluarga, meskipun pendapatan yang diperoleh bersifat terbatas dan tidak menentu. Pendapatan tersebut berfungsi sebagai penyangga ekonomi rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, pendidikan anak, dan kesehatan. Selain itu, perempuan buruh tani menjalani peran ganda sebagai pengelola rumah tangga dan pencari nafkah tambahan, serta memiliki peran strategis dalam pengelolaan keuangan keluarga. Keterlibatan perempuan dalam sektor pertanian dipengaruhi oleh keterbatasan pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan kondisi ekonomi rumah tangga yang rentan. Penelitian ini menegaskan bahwa perempuan buruh tani merupakan aktor penting dalam menjaga ketahanan dan stabilitas ekonomi rumah tangga pedesaan.

Kata Kunci: Perempuan Buruh Tani; Stabilitas Ekonomi; Ekonomi Rumah Tangga.

This is an open access article under the [CC-BY](#) license.



PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian yang semakin pesat menuntut perempuan masuk dalam perekonomian dengan memiliki dua peran sekaligus dalam keluarganya. Menurut Bagong Suyanto dan Emy Susanti Hendrarso, (2022) Kebutuhan yang semakin meningkat mendorong perempuan untuk masuk ke dunia perekonomian. Keterlibatan perempuan dalam bisnis menyebabkan kestabilan ekonomi, yang membantu kelangsungan hidup keluarga. Sebagian besar perempuan memilih menjadi buruh tani sebagai pilihan mereka untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Namun, perempuan yang bekerja di sektor publik tidak serta merta terlepas dari peran ibu rumah tangga mereka. Jadi mereka harus menanggung dua tugas, mengurus rumah tangga dan mencari nafkah. Dalam situasi seperti ini, perempuan yang bekerja sangat penting sebagai sumber pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Darmawati, (2021) menegaskan peran dan tanggung jawab perempuan dalam menciptakan keluarga yang sakinah tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab kaum laki-laki, keduanya saling melengkapi satu sama lain. Laki-laki (suami) dan perempuan (Istri) adalah team work yang menciptakan keluarga yang baik. Adapun peran perempuan lebih rinci adalah pertama, peran sebagai istri. Selanjutnya penelitian dari Arfa, (2020) menegaskan peran perempuan sebagai istri untuk suami adalah sebagai mitra dalam kebutuhan non fisik suami, misalnya dalam hal berhubungan, menjalin keharmonisan dengan keluarga, saling menghormati, mencintai dan adanya kepedulian terhadap anggota keluarga. Sedangkan sebagai mitra dalam memenuhi kebutuhan suami adalah dalam rumah tangga zaman dahulu hingga sekarang bahkan sampai masa datang bahwa perempuan yang menjadi istri dipandang baik, dan bertanggung jawab atas rumah tangganya dan mendampingi suami dalam menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan suami. Seperti, makanan, pakaian, pemeliharaan berbagai alat perabot rumah dan sebagainya. Kedua, peran sebagai ibu, Allah menciptakan kemampuan reproduksi dan fungsi penentu keberlangsungan jenis manusia sebagaimana yang dituangkan dalam penelitian Mudzhakar, (2023).

Wanita memiliki sejumlah undang-undang yang berkaitan dengan kehamilan, kelahiran, penyusunan, pemeliharaan bayi, dan iddah. Dengan demikian, perempuan harus siap dan tulus dalam mendidik anak mereka. Ketiga, perempuan berharap bahwa potensi mereka akan terwujud dalam kehidupan mereka. Islam menetapkan hukum yang sama untuk laki-laki dan perempuan dalam hal berdakwah, menuntut ilmu, dan beribadah. Keempat, perempuan adalah bagian integral dari masyarakat karena peran mereka dalam politik dan pembangunan. Allah SWT telah menciptakan manusia dalam dua jenis untuk hidup bersama. Laki-laki dan perempuan diberi akal, yang merupakan kekuatan yang sama, dan ketika keduanya berusaha menggunakan kekuatan mereka untuk menangani dan menyelesaikan masalah manusia, mereka melakukan peran politik.

Menurut Notopuro, (2018) Partisipasi perempuan dalam pekerjaan telah meningkatkan kesejahteraan keluarga, terutama dalam hal ekonomi. Angka perempuan yang bekerja di Indonesia dan di seluruh dunia akan terus meningkat sebagai akibat dari berbagai faktor. Beberapa faktor ini termasuk lebih banyak kesempatan pendidikan bagi perempuan, program keluarga berencana yang berhasil, banyak tempat penitipan anak, dan kemajuan teknologi yang memungkinkan perempuan memegang masalah kerja dan keluarga sekaligus. Peningkatan partisipasi kerja berdampak pada konstelasi pasar kerja serta kesejahteraan perempuan dan keluarganya. Wanita yang bekerja akan meningkatkan pendapatan keluarga, yang secara otomatis akan meningkatkan gizi dan kesehatan seluruh keluarga. Penelitian Hassanatunajjah, (2019) mengungkapkan bahwa, sebagai kepala keluarga, suami bertanggung jawab untuk mencari nafkah. Suami perempuan buruh tani, yang kebanyakan bekerja di sektor informal seperti buruh tani dan kuli bangunan Karena pendapatan suami tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga, para istri bekerja untuk membantu suami mereka.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, penelitian ini berpijak pada kerangka konseptual yang memandang peran perempuan butuh tani sebagai elemen sentral dalam mempertahankan stabilitas ekonomi rumah tangga pedesaan. Keterlibatan perempuan dalam aktivitas pertanian menghasilkan kontribusi ekonomi berupa tambahan pendapatan keluarga yang berfungsi sebagai penyangga ekonomi ketika pendapatan suami tidak mencukupi. Meskipun kontribusi tersebut bersifat terbatas dan pemenuhan kebutuhan kehidupan keluarga. Namun demikian, kontribusi ekonomi perempuan tidak dapat dilepaskan dari beban kerja ganda yang mereka tanggung. Perempuan butuh tani tetap memikul tanggung jawab domestik sekaligus menjalankan peran produktif sebagai pekerja di sektor pertanian, beban kerja ganda ini mencerminkan relasi gender dalam rumah tangga pedesaan, dimana tanggungjawab domestik masih dilekatkan pada perempuan meskipun mereka turut berkontribusi dalam aktivitas ekonomi keluarga. Kondisi tersebut berimplikasi pada alokasi waktu, intensitas kerja, serta strategi perempuan dalam mengelola sumber daya rumah tangga. Kontribusi ekonomi perempuan dan beban kerja ganda tersebut saling berinteraksi dalam membentuk stabilitas ekonomi rumah tangga. Stabilitas ekonomi dalam penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai besaran pendapatan keluarga, namun juga sebagai kemampuan rumah tangga dalam mengelola keterbatasan ekonomi secara berkelanjutan melalui pengaturan keuangan, prioritas kebutuhan, dan strategi bertahan hidup.

Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk sebuah rumah tangga yang sejahtera tidak lepas dari peran seorang istri yang begitu besar sebagaimana dijelaskan dalam penelitian (Wardani, 2020). Baik dalam bimbingan dan mendidik anak dan mendampingi suami, membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah. Pendapatan suami perempuan pekerja serabutan yang bekerja di sektor informal dengan penghasilan yang tidak tetap dan relative rendah membuat istri harus ikut bekerja agar kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi. Upah yang diterima perempuan bekerja dari aktivitas bekerja sebagai buruh tani dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan yang bekerja dalam hal ini buruh tani memiliki kontribusi sebagai penyumbang pendapatan keluarga. Penghasilan perempuan yang bekerja sebagai buruh tani sebesar Rp.50.000,-/ hari. Pembayaran upah yang diberlakukan yaitu sistem upah harian yang dibayarkan setiap hari jika ada pekerjaan. Meskipun secara nominal relatif kecil, upah tersebut memiliki fungsi strategis dalam struktur ekonomi rumah tangga pedesaan sebagai pendapatan penopang (*butter income*) yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga seperti pangan, pendidikan anak dan kesehatan. Secara proposional, pendapatan ini berperan menutupi kekurangan pendapatan utama suami yang sebagian besar bekerja di sektor informal dengan penghasilan tidak tetap, sehingga membantu menjaga keberlangsungan konsumsi rumah tangga. Dibandingkan dengan upah butuh laki-laki, upah buruh perempuan relatif lebih rendah, mencerminkan adanya ketimpangan berbasis gender dalam pembagian kerja dan sistem pengupahan di sektor pertanian, meskipun beban kerja yang ditanggung tidak jauh beda. Namun demikian, kontribusi ekonomi perempuan tetap berimplikasi nyata terhadap ketahanan ekonomi keluarga, khususnya

dalam mengurangi kerentanan ekonomi, menekan ketergantungan pada utang, serta memperkuat kemampuan rumah tangga dalam beradaptasi terhadap ketidakpastian pendapatan. Dengan demikian, kontribusi upah perempuan buruh tani lebih tepat dipahami sebagai kontribusi fungsional dalam mempertahankan stabilitas ekonomi rumah tangga, bukan semata-mata dilihat dari besaran nominalnya.

Adapun faktor lain menurut penelitian Eriyanti, (2020) penyebab perempuan sukarela mengambil keputusan untuk keluar rumah ialah jumlah tanggungan keluarga agar mendapatkan pendapatan lebih bagi keluarganya agar kebutuhan hidup keluarganya terpenuhi. Faktor lain juga menurut penelitian Ulfa, (2021) mengatakan perempuan yang ikut bekerja sebagai buruh tani ialah perempuan yang meninggal suaminya dan secara tidak langsung semua tanggungan keluarga terbebani kepadanya. Faktor perceraian pun juga menyebabkan perempuan ikut bekerja sebagai buruh tani demi terpenuhinya kebutuhan ekonomi di sebuah keluarga tersebut. Penelitian Yacub & Wanita, (2018) menegaskan perempuan yang membantu perekonomian keluarganya melakukan berbagai macam cara agar dapat membantu suaminya dalam hal kebutuhan ekonomi, seperti yang dilakukan oleh para perempuan di Desa Kabar Kecamatan Sakra. Para perempuan membantu suaminya dalam perekonomian keluarga dengan menjadi pekerja buruh tani. Oleh karena itulah dengan istri ikut bekerja, maka pendapatan keluarga dapat bertambah dengan harapan pemenuhan kebutuhan keluarga dapat terpenuhi sehingga dapat hidup dengan layak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memfokuskan analisis secara spesifik pada dinamika peran perempuan buruh tani dalam mempertahankan stabilitas ekonomi rumah tangga. Fokus penelitian tidak diarahkan pada seluruh aspek peran perempuan secara umum, melainkan dibatasi pada keterkaitan langsung antara keterlibatan perempuan sebagai buruh tani, kontribusi ekonomi yang dihasilkan, beban kerja ganda yang dijalani, serta implikasinya terhadap stabilitas ekonomi keluarga. Dengan pembatasan fokus ini, penelitian menempatkan perempuan buruh tani sebagai aktor ekonomi rumah tangga yang dianalisis secara kontekstual dalam relasi kerja pertanian dan struktur ekonomi keluarga pedesaan. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya menitikberatkan pada peran perempuan dalam konteks usaha rumahan, sektor perdagangan kecil, atau migrasi kerja perempuan, serta cenderung melihat kontribusi ekonomi perempuan secara deskriptif. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penekanan analisis terhadap perempuan buruh tani sebagai pekerja sektor pertanian berupah harian yang menghadapi ketidakpastian pendapatan, serta pada upaya mengaitkan secara langsung kontribusi ekonomi perempuan dan beban kerja ganda dengan stabilitas ekonomi rumah tangga. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan peran perempuan, tetapi juga menjelaskan mekanisme bagaimana keterlibatan perempuan buruh tani berfungsi sebagai strategi adaptif keluarga dalam menjaga ketahanan ekonomi di tengah keterbatasan dan kerentanan ekonomi pedesaan. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini menelaah masalah Peran Perempuan Buruh Tani Untuk Kestabilan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Kabar Kecamatan Sakra). Dengan rumusan masalah yaitu bagaimana dinamika peran Perempuan buruh tani dalam mempertahankan stabilitas ekonomi rumah tangga, ditinjau dari bentuk kontribusi ekonomi serta factor-faktor yang memengaruhi keterlibatan Perempuan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (Rijali, 2019), yang bertujuan untuk memahami secara mendalam dinamika peran Perempuan buruh tani dalam mempertahankan stabilitas ekonomi rumah tangga. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali realitas social secara komprehensif dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Penelitian dilaksanakan di Desa Kabar, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur, dengan pertimbangan wilayah tersebut memiliki karakteristik Masyarakat agraris serta keterlibatan Perempuan yang cukup dominan dalam sektor pertanian sebagai butuh tani. Subjek penelitian terdiri atas Perempuan buruh tani, pasangan (suami), yakni berdasarkan pertimbangan relevansi dan kedalaman informasi yang dimiliki terkait focus penelitian. Informan utama adalah perempuan buruh tani yang telah bekerja minimal satu tahun, berstatus menikah dan telah menjalani kehidupan rumah tangga sekurang-kurangnya dua tahun, serta memiliki tingkat ketergantungan ekonomi keluarga yang tinggi, ditandai dengan pendapatan suami yang tidak tetap atau relatif rendah. Untuk melengkapi dan memvalidasi data, penelitian ini juga melibatkan informan pendukung, yaitu suami, pemberi kerja (pemilik lahan atau mandor), dan aparat desa. Penentuan jumlah informan tidak didasarkan pada jumlah tertentu, melainkan pada prinsip kecukupan data (data saturation), yaitu ketika informasi yang diperoleh telah berulang, konsisten,

dan tidak ditemukan temuan baru yang signifikan terkait kontribusi ekonomi perempuan buruh tani, beban kerja ganda, serta implikasinya terhadap stabilitas ekonomi keluarga.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan pasif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas Perempuan buruh tani baik di lingkungan kerja maupun dalam kehidupan rumah tangga. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman, motivasi, dan kontribusi Perempuan buruh tani, sementara dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung berupa arsip desa, profil wilayah, dan catatan terkait lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal (single case study), di mana Desa Kabar diperlakukan sebagai satu kasus utama dengan beberapa rumah tangga perempuan buruh tani sebagai subkasus (embedded case). Desain ini dipilih untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana kontribusi ekonomi dan beban kerja ganda perempuan buruh tani berinteraksi dalam membentuk stabilitas ekonomi keluarga pedesaan. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dengan posisi pengamat partisipan pasif. Aspek perilaku yang diamati meliputi pembagian waktu kerja domestik dan produktif, pengelolaan pendapatan, serta interaksi ekonomi antara suami dan istri. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik serta refleksi posisi peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perempuan buruh tani di Desa Kabar, memiliki peran yang sangat signifikan dalam mempertahankan stabilitas ekonomi rumah tangga. Peran tersebut tercermin dari keterlibatan aktif Perempuan dalam pekerjaan pertanian sebagai buruh tani padi dan tembakau, disamping itu tetap menjalankan peran domestik sebagai istri dan ibu rumah tangga. Perempuan bekerja dengan sistem upah harian, yang meskipun jumlahnya relatif terbatas dan tidak menentu, memberikan kontribusi nyata dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Murtolo, (2021) yang menyatakan bahwa pendapatan istri berperan penting dalam membantu meningkatkan ekonomi rumah tangga, terutama ketika pendapatan suami belum mencukupi kebutuhan keluarga.

Pendapatan yang diperoleh perempuan buruh tani di Desa Kabar dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan, pendidikan anak, kesehatan, serta kebutuhan rumah tangga lainnya. Dalam kondisi ekonomi keluarga yang terbatas, kontribusi pendapatan perempuan menjadi penyangga ekonomi yang mampu menutupi kekurangan pendapatan suami yang sebagian besar bekerja di sektor informal dengan penghasilan tidak tetap. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Sajogyo, (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan ibu rumah tangga dalam aktivitas ekonomi, meskipun berskala kecil, tetap memiliki dampak signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan sebagai buruh tani tidak hanya berfungsi sebagai tambahan pendapatan, tetapi merupakan strategi adaptif rumah tangga dalam mempertahankan stabilitas ekonomi di tengah ketidakpastian pendapatan sektor pertanian. Argumen peneliti menegaskan bahwa kontribusi ekonomi perempuan buruh tani harus dipahami secara fungsional, yakni sebagai mekanisme penyangga yang memungkinkan rumah tangga memenuhi kebutuhan dasar secara berkelanjutan meskipun pendapatan utama suami bersifat fluktuatif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Wardani (2020) dan Murtolo (2021) yang menunjukkan bahwa pendapatan istri, meskipun relatif kecil, memiliki peran signifikan dalam menjaga keberlangsungan konsumsi rumah tangga, terutama pada keluarga pekerja sektor informal.

Selain sebagai pencari nafkah tambahan, perempuan buruh tani juga berperan sebagai pengelola keuangan keluarga. Perempuan memiliki peran dominan dalam mengatur, mengalokasikan, dan memprioritaskan penggunaan pendapatan keluarga agar kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi secara optimal. Peran ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berkontribusi secara ekonomi, tetapi juga memiliki posisi strategis dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wardani, (2020) yang menegaskan bahwa ibu rumah tangga yang terlibat dalam aktivitas ekonomi tetap memegang peran penting dalam pengelolaan keuangan rumah tangga.

Hasil penelitian Aula, (2023) mengungkap bahwa perempuan buruh tani menjalani peran ganda, yaitu sebagai pengurus rumah tangga dan sebagai pekerja di sektor pertanian. Sebelum berangkat bekerja, perempuan harus menyelesaikan pekerjaan domestik seperti memasak, membersihkan rumah, dan mengurus anak. Kondisi ini menunjukkan adanya beban kerja ganda yang harus ditanggung perempuan. Fenomena tersebut juga

ditemukan dalam penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji peran perempuan bekerja, di mana perempuan tetap dibebani tanggung jawab domestik meskipun berkontribusi dalam aktivitas ekonomi keluarga. Dengan demikian, peran ganda perempuan menjadi karakteristik umum dalam dinamika ekonomi rumah tangga pedesaan. Lebih lanjut, temuan mengenai beban kerja ganda perempuan buruh tani menguatkan argumen bahwa kontribusi ekonomi perempuan berlangsung dalam struktur relasi gender yang belum sepenuhnya setara. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Hassanatunajjah (2019) dan Aula (2023) yang menegaskan bahwa perempuan bekerja tetap dibebani tanggung jawab domestik utama, sehingga mengalami intensifikasi kerja. Dalam perspektif teori peran gender (gender role theory), fenomena ini menunjukkan adanya tumpang tindih peran produktif dan reproduktif yang dilekatkan pada perempuan, di mana peran ekonomi tidak menggantikan, melainkan menambah tanggung jawab domestik. Dari sudut pandang teori ketahanan ekonomi rumah tangga (household economic resilience), kontribusi ekonomi perempuan buruh tani berperan dalam meningkatkan kapasitas rumah tangga untuk bertahan dan beradaptasi terhadap guncangan ekonomi. Pendapatan harian perempuan memungkinkan rumah tangga mengurangi risiko kekurangan, menekan ketergantungan pada utang, serta mengelola prioritas kebutuhan secara lebih fleksibel. Dengan demikian, temuan penelitian ini menguatkan pandangan Sajogyo (2023) bahwa keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi pedesaan merupakan faktor kunci dalam menjaga ketahanan dan stabilitas ekonomi keluarga.

Faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan perempuan sebagai buruh tani di Desa Kabar antara lain rendahnya tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, serta kondisi ekonomi rumah tangga. Rendahnya tingkat pendidikan membatasi akses perempuan terhadap pekerjaan formal, sehingga pekerjaan sebagai buruh tani menjadi pilihan yang paling realistis. Faktor ini memperlihatkan kesamaan pola dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterbatasan pendidikan dan ekonomi menjadi pendorong utama perempuan untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi sektor informal. Meskipun memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu dalam hal kontribusi perempuan terhadap ekonomi keluarga, penelitian ini memiliki kekhasan pada konteks sektor pertanian dan kondisi pedesaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji usaha rumahan atau sektor perdagangan kecil, penelitian ini menegaskan bahwa perempuan buruh tani memainkan peran strategis dalam mempertahankan stabilitas ekonomi rumah tangga di tengah keterbatasan dan ketidakpastian pendapatan sektor pertanian. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian peran perempuan dengan menekankan dinamika kerja buruh tani perempuan sebagai aktor penting dalam ketahanan ekonomi rumah tangga pedesaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perempuan buruh tani di Desa Kabar, Kecamatan Sakra, memiliki peran yang sangat penting dalam mempertahankan stabilitas ekonomi rumah tangga. Peran tersebut tidak hanya diwujudkan melalui kontribusi pendapatan sebagai buruh tani, tetapi juga melalui peran ganda sebagai pengelola rumah tangga dan pengatur keuangan keluarga. Meskipun pendapatan yang diperoleh relatif kecil dan tidak menentu, kontribusi ekonomi perempuan terbukti mampu menutupi kekurangan pendapatan suami serta membantu memenuhi kebutuhan dasar keluarga, seperti kebutuhan pangan, pendidikan anak, dan kesehatan. Keterlibatan perempuan sebagai buruh tani dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain rendahnya tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, serta kondisi ekonomi rumah tangga yang terbatas. Faktor-faktor tersebut mendorong perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas ekonomi sektor pertanian sebagai strategi adaptif keluarga dalam menghadapi ketidakpastian pendapatan. Selain itu, perempuan buruh tani juga menjalani beban kerja ganda, di mana tanggung jawab domestik tetap melekat meskipun mereka berperan sebagai pencari nafkah tambahan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa perempuan buruh tani merupakan aktor strategis dalam menjaga ketahanan dan stabilitas ekonomi rumah tangga pedesaan. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan dukungan dari berbagai pihak, khususnya pemerintah dan pemangku kepentingan terkait, dalam bentuk peningkatan akses pendidikan, pelatihan keterampilan, serta pemberdayaan ekonomi perempuan guna meningkatkan kesejahteraan keluarga dan keberlanjutan ekonomi masyarakat pedesaan.

Daftar Pustaka

- Arfa, F. A. (2020). *Wanita dalam Konsep Islam Modernisme*. Pustaka Firdaus.
- Aula, M. R. (2023). Isu Gender Mengenai Keterwakilan Perempuan Dalam Kehidupan Politik di Indonesia.

Jurnal Politikom Indonesiana, 8(2), 186–201. <https://doi.org/10.35706/jpi.v8i2.9859>

- Bagong Suyanto dan Emy Susanti Hendrarso. (2022). *Wanita Dari Subordinasi Dan Marginalisasi Menuju Ke Pemberdayaan*. Airlangga University Press.
- Darmawani. (2021). *Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga*. Universitas Teuku Umar Meulaboh.
- Eriyanti, L. D. (2020). *Perempuan Buruh Perkebunan*. Deka Publishing.
- Hassanaturajjah. (2019). *Peran Ganda Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Mudzhakar, H. M. A. (2023). *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia*. Sunan Kalijaga Press.
- Murtolo. (2021). *Pembangunan Ekonomi Pasar Terhadap Sosial Budaya Masyarakat*. Depdikdub.
- Notopuro, H. (2018). *Peranan Wanita Dalam Masa Pembangunan Di Indonesia*. Ghalia Indonesia.
- Rijali, A. (2019). ANALISIS DATA KUALITATIF. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sajogyo, P. (2023). *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. CV Rajawali.
- Ulfa, M. (2021). *Kesetaraan Perempuan Dan Laki-laki Dalam Tafsir Al-Misbah*. Sunan Kalijaga.
- Wardani, K. N. (2020). *Perubahan Kondisi Kesejahteraan Keluarga Pekerja Migran Perempuan Sebelum dan Sesudah Bekerja ke Luar Negeri*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Yacub, M., & Wanita. (n.d.). *Pendidikan dan Keluarga Sakinah*. Pustaka Firdaus.